

## PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. SWADAYA GRAHA DI GRESIK

Rusdiyanto, Nur Izzatur Rohmah

### ABSTRAK

*Dalam mendukung perkembangan perusahaan agar semakin lebih baik, perusahaan memerlukan suatu perlengkapan yaitu aset tetap. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi aset tetap dalam sebuah perusahaan, maka perlakuanya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap alat berat serta untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap alat berat pada PT. Swadaya Graha. Aset tetap pada PT. Swadaya Graha berupa alat berat diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga aset tersebut beserta biaya yang timbul saat memperoleh aset tersebut. Perolehan aset tetap dilakukan dengan pembelian secara tunai dan angsuran (kredit). Metode penyusutan yang digunakan adalah metode saldo menurun berganda. PT. Swadaya Graha melakukan penghentian atau pelepasan aset tetap dengan cara dilelang.*

**Kata kunci : Perlakuan Aset Tetap, PSAK No. 16**

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Disamping untuk mencari keuntungan, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus-menerus, kelangsungan hidup, dan

jugalah mendapat kesan positif di mata masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar menjadi lebih baik diperlukan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas sebuah perusahaan.

Dalam mendukung perkembangan suatu perusahaan agar semakin lebih baik, perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan yaitu aset tetap. Kesalahan dalam menilai aset

tetap dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi aset tetap dalam sebuah perusahaan, maka perlakuan akuntansinya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Swadaya Graha di Gresik”.**

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap berupa alat berat pada PT. Swadaya Graha di Gresik ?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap berupa alat berat pada PT. Swadaya Graha di Gresik sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16?

### Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan mengambil objek penelitian hanya pada aset tetap berupa alat berat yang dimiliki oleh perusahaan PT. Swadaya Graha di Gresik.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berupa

alat berat pada PT. Swadaya Graha di Gresik.

2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap berupa alat berat pada PT. Swadaya Graha dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Aset Tetap

Menurut Slamet Sugiri dalam Buku Akuntansi Pengantar 2 Edisi Kelima (2009:137) :“Aset tetap adalah aset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif ; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

### Pengakuan Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per Efektif 1 Januari 2015 No. 16 paragraf 07 halaman 16.2, menyatakan bahwa:

- “Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :
1. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
  2. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal”.

### Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per Efektif 1 Januari 2015 No. 16 paragraf 16 halaman 16.4, menyatakan bahwa :

Biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak

- boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen;
  3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

## Pengeluaran Selama Masa Pemilikan

### Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per Efektif 1 Januari 2015 No. 16 paragraf 12 halaman 16.3, menyatakan bahwa :

Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 07, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap.

### Pengertian Depresiasi

Menurut, Donald E. Kieso, Weygant Jerry J, Warfield Terry D. Dalam buku Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh Jilid 2 (2002:58) :

“Penyusutan adalah proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode

yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut”.

### Metode Perhitungan Depresiasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per Efektif 1 Januari 2015 No. 16 paragraf 62 halaman 16.10, menyatakan bahwa :

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balanced method*), dan metode jumlah unit (*sum of unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilainya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

### Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per Efektif 1 Januari 2015 No. 16 paragraf 67-68 halaman 16.10, menyatakan bahwa :

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuananya :

1. Pada saat pelepasan; atau
2. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa konstruksi yaitu PT. Swadaya Graha di Gresik.

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dan Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

### Fokus dan Dimensi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian terhadap perusahaan, peneliti memberikan fokus penelitian dan dimensi penelitian. Fokus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membatasi wilayah amatan dengan memberikan batasan konseptual terhadap fenomena yang akan diteliti. Sedangkan dimensi penelitian dilakukan untuk menetapkan kriteria-kriteria untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis rumusan masalah yang

berkenaan dengan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, diperlukan adanya data-data yang relevan dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap berupa alat berat pada PT. Swadaya Graha di Gresik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelemahan pada PT. Swadaya Graha sehingga dapat dijadikan evaluasi perbaikan agar semakin lebih baik kedepannya.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun dari segi sumber data terdiri dari :

#### 1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer) merupakan data yang diperoleh dari sumber di dalam perusahaan, seperti macam dan perlakuan akuntansi yang terdapat pada perusahaan.

#### 2. Sumber data kedua (sekunder)

Sumber data kedua (sekunder) merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

### Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memahami dengan baik teori yang menyangkut pokok permasalahan yang sedang diteliti dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku serta artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada objek dan sasaran yang diteliti pada PT. Swadaya Graha.

Adapun penelitian lapangan meliputi :

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Wawancara

### Metode Analisis Data

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode deskriptif
2. Metode deduktif

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2011:244) :

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengakuan Aset Tetap

Pada perusahaan PT. Swadaya Graha setiap pembelian aset tetap alat

berat membawa manfaat ekonomi masa depan. Dengan adanya alat berat tersebut selain untuk membantu proses pekerjaan juga dapat disewakan sehingga membawa manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan. Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Pada perusahaan PT. Swadaya Graha biaya perolehan terdiri dari harga aset beserta biaya-biaya yang timbul saat memperoleh aset tersebut. Dalam hal pengakuan aset tetap alat berat PT. Swadaya Graha sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

### Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

Pada perusahaan PT. Swadaya Graha pengukuran biaya perolehan terdiri dari harga aset tersebut beserta biaya-biaya yang timbul saat memperoleh aset tersebut. PT. Swadaya Graha memperoleh aset tetap alat berat dengan berbagai cara, yaitu :

#### 1. Pembelian Secara Tunai

Pembelian secara tunai dilakukan bila harga aset tetap alat berat tersebut tidak lebih dari Rp1.000.000.000 . Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT. Swadaya Graha pada saat pembelian *Forklift Capacity 7 Ton TCM* pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

| URAIAN                             | DEBET | KREDIT |
|------------------------------------|-------|--------|
| <i>Forklift Capacity 7 Ton TCM</i> | xxxxx |        |
| PPN                                |       | xxxxx  |
| Kas                                |       | xxxxx  |

#### 2. Pembelian Secara Mengangsur/Kredit

PT. Swadaya Graha memperoleh aset tetap alat berat dengan cara mengangsur atau kredit apabila harga aset alat berat tersebut seharga

lebih dari Rp1.000.000.000 . Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT. Swadaya Graha pada saat pembelian secara mengangsur *Crawler Crane 250 Ton* pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

| URAIAN                       | DEBET | KREDIT |
|------------------------------|-------|--------|
| <i>Crawler Crane 250 Ton</i> | xxxxx |        |
| Utang Usaha                  |       | xxxxx  |

Dalam biaya perolehan tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran dikeluarkan dari biaya perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga. PT. Swadaya Graha sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam hal pengukuran biaya perolehan Aset tetap.

### Pengeluaran Selama Masa Pemilikan Aset Tetap

Setelah aset tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik. Pengeluaran yang terjadi pada PT. Swadaya Graha setelah perolehan aset tetap adalah:

#### 1. Biaya Pemeliharaan

Adalah pelaksanaan pemeliharaan alat berat yang telah direncanakan dan waktu yang terjadwal. Yang termasuk pemeliharaan rutin adalah service rutin dan service berkala. Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT. Swadaya Graha pada saat terjadinya biaya pemeliharaan adalah sebagai berikut :

| URAIAN                              | DEBET | KREDIT |
|-------------------------------------|-------|--------|
| Biaya Pemeliharaan <i>Excavator</i> | xxxxx |        |
| Kas                                 |       | xxxxx  |

#### 2. Biaya Perbaikan

Adalah pelaksanaan perbaikan alat berat yang disebabkan karena adanya kerusakan mendadak sehingga mengakibatkan tidak dapat dioperasikannya peralatan tersebut. Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT. Swadaya Graha pada saat terjadinya biaya perbaikan adalah sebagai berikut:

| URAIAN                           | DEBET | KREDIT |
|----------------------------------|-------|--------|
| Biaya Perbaikan <i>Excavator</i> | xxxxx |        |
| Kas                              |       | xxxxx  |

Dalam hal biaya-biaya setelah perolehan awal aset tetap alat berat, perusahaan sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

### Perhitungan Penyusutan

PT. Swadaya Graha menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda untuk perhitungan penyusutan aset tetap alat berat. Penyusutan dicatat dalam jurnal penyusutan dan daftar penyusutan aset tetap yang dilakukan secara komputerisasi. Dari hasil analisa yang ada, berikut perhitungan penyusutan aset tetap alat berat *Excavator Daewoo* :

Pengadaan pembelian *Excavator Daewoo* pada tahun 2005 dengan biaya perolehan sebesar Rp873.901.160 dan diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 8 tahun. Penyusutan tahun 2005 :

#### Biaya Penyusutan

$$\begin{aligned}
 &= \left[ \left( \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \right) \times 2 \right] \times \text{Nilai Perolehan / Nilai Buku} \\
 &= \left[ \left( \frac{100\%}{8} \right) \times 2 \right] \times 873.901.160 \\
 &= 25\% \times 873.901.160 \\
 &= 218.475.290
 \end{aligned}$$

Nilai Buku = Nilai Perolehan – Akumulasi Penyusutan

$$\begin{aligned}
 &= 873.901.160 - 218.475.290 \\
 &= 655.425.870
 \end{aligned}$$

Perusahaan melakukan pencatatan penyusutan *Excavator Daewoo* dengan jurnal :

| URAIAN                                      | DEBET | KREDIT |
|---|-------|--------|
| Biaya Penyusutan<br><i>Excavator Daewoo</i> | xxxxx |        |
| Kas   |       | xxxxx  |

PT. Swadaya Graha telah menerapkan metode penyusutan pada setiap aset tetap berupa alat berat yang berarti telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

### Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Pada perusahaan PT. Swadaya Graha aset tetap alat berat bisa dilepaskan atau dihentikan pengakuan jika aset tersebut sudah tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan, kemudian aset tetap alat berat tersebut dilelang. Aset tetap alat berat yang dihentikan pengakuan atau yang dilelang nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut kemudian dibukukan dalam laporan laba rugi. Perusahaan melakukan pencatatan pelepasan aset tetap alat berat dengan jurnal:

| URAIAN                        | DEBET | KREDIT |
|-------------------------------|-------|--------|
| Akumulasi Penyusutan          | xxxxx |        |
| <i>Excavator</i> (Aset Tetap) |       | xxxxx  |

Jika nilai buku *Excavator* tersebut sudah nol (0), maka untuk mencatat keuntungan penjualannya adalah sebagai berikut :

| URAIAN  | DEBET | KREDIT |
|---|-------|--------|
| Akumulasi Penyusutan                                | xxxxx |        |
| Laba penjualan aset tetap<br>(Pendapatan lain-lain) |       | xxxxx  |

Dalam hal penghentian pengakuan aset tetap alat berat, PT. Swadaya Graha sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan perlakuan akuntansi aset tetap alat berat pada PT. Swadaya Graha berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setiap pembelian aset tetap alat berat membawa manfaat ekonomi masa depan. Dengan adanya alat berat tersebut selain untuk membantu proses pekerjaan juga dapat disewakan sehingga membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan.
2. Biaya perolehan terdiri dari harga aset tersebut beserta biaya-biaya yang timbul saat memperoleh aset tersebut. Perolehan aset tetap alat berat dilakukan dengan cara pembelian secara tunai dan angsuran (kredit).
3. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap alat berat tersebut diperoleh yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan.
4. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode saldo menurun berganda. Metode ini menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

5. Jika aset tetap alat berat tersebut sudah tidak lagi memiliki manfaat ekonomi di masa depan maka perusahaan akan menghentikan pengakuannya.
6. Kemudian perusahaan akan melelang aset tetap alat berat tersebut.
7. Perlakuan akuntansi pada perusahaan PT. Swadaya Graha mengenai aset tetap alat berat sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan PT. Swadaya Graha Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap alat berat pada PT. Swadaya Graha sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16. Oleh karena itu diharapkan PT. Swadaya Graha tetap konsisten dalam menerapkan standar akuntansi keuangan terhadap perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan aset tetap, salah satunya pada aset tetap alat berat.
2. Bagi peneliti selanjutnya Karena peneliti membatasi penelitian hanya pada aset tetap berupa alat berat pada PT. Swadaya Graha. Maka bagi peneliti selanjutnya dapat membahas tentang perlakuan akuntansi pada aset tetap berupa tanah atau bangunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Fees, Philip E. 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi* Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygant. Terry D, Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Martini, Dwi. Veronica NPS, Sylvia. Wardhani, Ratna. Farah,ita, Aria. Tanujaya, Edward. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Giri, EfraimFerdinan. 2014. *AkuntansiKeuanganMenengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purba, Marisi P. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi* 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar* 2 Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2013, *Panduan Penelitian Skripsi*. Gresik: Un- Gres.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Achmad Ridwan Abd. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV*

*Makassar (Persero)*. Makassar:  
Universitas Hasanuddin Makassar.  
(Skripsi)

Hidayatullah. 2010. *Analisis Perbandingan Perencanaan Pajak Untuk Pengadaan Aktiva Dengan Cara Sewa Guna Usaha (Leasing) dan Pembelian Tunai Dalam Rangka Penghematan Pajak Pada PT. ELS Indonesia Prima*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi)